

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PEMERIKSAAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

**ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLIANCE WITH  
HEPATITIS B EXAMINATION IN PREGNANT WOMEN IN THE WORKING  
AREA OF THE KASSI KASSI PUBLIC HEALTH CENTER MAKASSAR  
CITY IN 2023**



**ALMA**

**K012221037**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PEMERIKSAAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

**ALMA  
K012221037**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLIANCE WITH  
HEPATITIS B EXAMINATION IN PREGNANT WOMEN IN THE WORKING  
AREA OF THE KASSI KASSI PUBLIC HEALTH CENTER MAKASSAR  
CITY IN 2023**

**ALMA  
K012221037**



**STUDY PROGRAM S2 PUBLIC HEALTH  
FACULTY PUBLIC HEALTH  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR, INDONESIA  
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PEMERIKSAAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

Tesis  
sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Disusun dan diajukan oleh

**ALMA  
K012221037**

kepada

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**TESIS**  
**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN**  
**PEMERIKSAAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA**  
**PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

**ALMA**  
**K012221037**

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal ....  
 bulan .... tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat ribudan dinyatakan telah  
 memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan Reproduksi  
 Fakultas Kesehatan Masyarakat  
 Universitas Hasanuddin  
 Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH  
 NIP. 19590605 198601 2 001



Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si  
 NIP. 197704 19200212 2 002

Ketua Program Studi S2  
 Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
 Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ridwan A., SKM., M.Kes., M.Sc., PH  
 NIP. 19671227 199212 1 001



Prof. Sukri Panuturi, SKM., M.Kes., M.Sc., PH., Ph.D  
 NIP. 19720522 199112 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS  
DAN PELIMPAHAN HAKCIPTA**

Dengan ini saya menyampaikan bahwa, tesis berjudul "**Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023**" merupakan karya saya yang dibimbing oleh tim pembimbing **Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH** dan **Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si.** Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (Nama, Volume, Halaman, dan DOI) sebagai artikel dengan judul "Xxxx". Jika suatu saat nanti terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi tesis ini berasal dari karya oleh orang lain, saya bersedia menerima konsekuensi dari tindakan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan ini, saya menyerahkan hak cipta tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Maret 2024



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat dirampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan **Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH**, selaku Pembimbing Utama dan **Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si**, sebagai Pembimbing Pendamping, dan kepada Tim penguji **Prof. Dr. dr. H.M. Tahir Abdullah, M.Sc.**, dan **Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS.**, serta **Prof. Dr. drg. Arsunan Arsin, M.Kes, CWM**. Saya mengucapkan berlimpah terimakasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya ucapkan berlimpah terimakasih kepada bidan **Sri** yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di lapangan.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan-rekan seangkatan.

Kepada kedua orang tua tercinta saya yaitu bapak **Haerul** dan ibunda **Alfiani**, saya ucapkan terima kasih banyak dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada teman seperjuangan saya **EKP Girl** dan **Muhammad Fauzan Puluala** atas dukungan dan motivasinya selama saya menempuh pendidikan magister.

Penulis,

Alma

## ABSTRAK

ALMA. **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023** (Dibimbing Oleh Masni Dan Apik Indarty Moedjiono).

**Latar Belakang.** Pemeriksaan Hepatitis B merupakan hal yang penting untuk ibu hamil. Hasil survei tahun 2019 di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B hanya 48,25% dari target 100%. Survei tahun 2023 dari Januari hingga Juli di Makassar menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B hanya 43% dari target 100%. Hasil prasuvei di Puskesmas Kassi Kassi pada tahun 2020–2022 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B hanya 57,88 persen dari target 100%. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023. **Metode.** Penelitian ini menggunakan desain study *Cross-Sectional* dengan besar sampel sebanyak 215 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kassi Kassi, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian di analisis menggunakan uji *Chi-Square* dan uji *regression logistic binary*. **Hasil.** Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak pelayanan kesehatan, sumber informasi dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dengan nilai  $p < 0,05$  dan variabel yang paling berpengaruh pada kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil adalah sumber informasi dengan nilai WALD 39.837. **Kesimpulan.** Melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, khususnya mengenai cara penularan Hepatitis B dengan media edukasi dan informasi yang baik.

Kata kunci: Pemeriksaan Hepatitis B, Kepatuhan, Ibu Hamil





## ABSTRACT

ALMA. **Analysis of Factors Associated with Compliance with Hepatitis B Examination in Pregnant Women in the Kassi Kassi Health Center Working Area, Makassar City in 2023.** (supervised by Masni, and Apik Indarty Moedjiono).

**Background.** Pregnant women should get tested for hepatitis B. It is imperative that pregnant women undergo a hepatitis B examination at their initial visit to the Community Health Center in order to detect the disease early. According to the 2019 survey data, only 48.25% of pregnant women in Indonesia received a Hepatitis B test, falling short of the 100% target. The findings of the 2023 survey conducted in the city of Makassar between January and July revealed that just 43% of pregnant women met the aim of getting tested for hepatitis B. According to pre-survey data from the Kassi Kassi Community Health Center in 2020–2022, only 57.88% of expectant mothers had their hepatitis B status checked. **Aim.** This study aims to determine the factors associated with compliance with hepatitis B examinations in pregnant women in the Kassi Kassi Health Center working area, Makassar City in 2023. **Method.** This research used a cross-sectional study design with a sample size of 215 pregnant women who visited the Kassi Kassi Health Center, with a purposive sampling technique. Data collection was carried out through interviews. The research results were analyzed using the Chi-Square test and binary logistic regression test. **Results.** Bivariate results show that there is a relationship between education, knowledge, attitudes, distance to health services, source of information and husband's support with a p value  $<0.05$  and the variable that has the most influence on compliance with hepatitis B examination in pregnant women is the source of information with a WALF value of 19.837. **Conclusion.** Increase public knowledge in the health sector, especially regarding how hepatitis B is transmitted, with good educational and information media.

Keywords: Hepatitis B Examination, Compliance, Pregnant Women



**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Tinjauan Pustaka .....	6
1.6 Kerangka Teori .....	17
1.7 Kerangka Konsep .....	19
1.8 Hipotesis .....	20
1.9 Definisi Operasional .....	20
BAB II METODE PENELITIAN .....	23
2.1 Jenis Penelitian .....	23
2.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	23
2.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	23
2.4 Instrumen Penelitian .....	24
2.5 Pengumpulan Data .....	26
2.6 Alur Penelitian .....	26
2.7 Pengolahan Dan Analisis Data .....	27
2.8 Penyajian Data .....	27
2.9 Etika Penelitian .....	28
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31

3.2 Analisis Multivariat.....	31
3.3 Pembahasan.....	40
3.4 Keterbatasan Penelitian .....	48
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
4.1 Kesimpulan .....	49
4.2 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	54
CURICULUM VITAE .....	82

## DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Tabel 1. Uji Validitas Pertanyaan Pengetahuan .....	24
2. Tabel 2. Uji Validitas Pertanyaan Sikap.....	25
3. Tabel 3. Uji Validitas Pertanyaan Dukungan Suami .....	25
4. Tabel 4. Uji Reliabilitas Pengetahun, Sikap Dan Dukungan Suami .....	26
5. Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar tahun 2023 .....	30
6. Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023.....	30
7. Tabel 7. Jumlah Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil Berdasarkan Trimester II dan III.....	31
8. Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Hepatitis B di Puskemas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023 .....	32
9. Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Hepatitis B di Puskemas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023 .....	33
10. Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Hepatitis B di Puskemas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023 .....	34
11. Tabel 11. Hubungan usia dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023.....	35
12. Tabel 12. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023.....	35
13. Tabel 13. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023.....	36

14. Tabel 14. Hubungan sikap dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023.....36
15. Tabel 15. Hubungan paritas dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023.....37
16. Tabel 16. Hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023 .....37
17. Tabel 17. Hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023 .....38
18. Tabel 18. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar 2023 .....38
19. Tabel 19. Variabel Kandidat Model Regresi Logistik Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil .....39
20. Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi kassi Kota Makassar Tahun 2023.....40

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor Urut	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Teori.....	17
2. Gambar 2. Kerangka Konsep .....	19
3. Gambar 3. Alur Penelitian.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1. Informed Consent

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Surat Pengambilan Data Awal

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Etik

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari PTSP

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Kesehatan Kota Makassar

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian Dari Puskesmas Kassi Kassi

Lampiran 9. Hasil Olah Data

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 11. Curriculum Vitae

**DAFTAR SINGKATAN**

<b>Lambang/Singkatan</b>	<b>Arti dan Penjelasan</b>
ANC	Antenatal Care
BBLR	Berat Bayi Lahir Rendah
DDHB	Deteksi Dini Hepatitis B
Depkes	Departemen Kesehatan
FSH	Follicle Stimulating Hormones
HbsAg	Hepatitis B
HIV	Human Immunodeficiency Virus
KB	Keluarga Berencana
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	Kementerian Kesehatan
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
K1	Kunjungan Pertama
LH	Luteinizing Hormones
Permenkes	Peraturan Menteri Kesehatan
PNC	Post Natal Care
PPIA	Pencegahan Penularan Ibu ke Anak
RDT	Rapid Diagnostic Test
Riskesda	Riset Kesehatan Dasar
USG	Ultrasonografi
VHB	Virus Hepatitis B
WHO	World Health Organi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki kasus infeksi virus Hepatitis B terbesar di Dunia. Sebanyak 74% dari global kematian kanker hati terjadi di Asia, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menemukan prevalensi Hepatitis B di Indonesia adalah 7,2%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan data tahun 2007, yaitu 9,4%, yang diperkirakan 18 juta orang menderita penyakit Hepatitis B di Indonesia.. Jumlah kematian akibat Hepatitis B di Dunia melebihi kasus kematian akibat penyakit HIV dan hampir menyamakan kasus TBC (Risksedas, 2018).

Angka kematian Hepatitis B yang tinggi sebesar 74%, Kendati memiliki ancaman kematian yang tinggi, Hepatitis bisa dicegah dengan memprioritaskan kelompok rentan. Adapun fungsi hati yaitu sebagai tempat terjadinya metabolisme protein, lemak dan karbohidrat, tempat penyimpanan berbagai zat seperti mineral serta vitamin yang larut dalam lemak, glikogen dan berbagai racun yang tidak dapat dikeluarkan dari tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu hamil. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu hamil yang menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Kerentanan pada ibu hamil di Indonesia dapat disebabkan karena ibu hamil mengalami morning sickness dengan persentase 79-80% kejadian di dunia. Di Indonesia mual dan muntah terjadi pada 60-80% pada kehamilan primigravida dan 40-60% terjadi pada kehamilan multigravida. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar ibu hamil mengalami gangguan status gizi yang dapat berpengaruh pada imunitas ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Perubahan fisiologis pada ibu hamil seperti mual muntah pada trimester pertama dapat membuat ibu hamil kekurangan asupan nutrisi. Kondisi inilah yang menyebabkan imunitas ibu hamil menurun, sehingga tubuh ibu hamil menjadi rentan terserang penyakit. Salah satu penyakit menular berbahaya yang bisa menyerang ibu hamil adalah Hepatitis B (Kemenkes RI, 2021).

Permenkes RI, nomor 21 (2021), pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilannya yang sehat dan pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan paling sedikit enam kali selama masa kehamilannya meliputi satu kali trimester pertama, dua kali trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2021).

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada Pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan kesehatan dasar (Puskesmas) dan jaringannya. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) HbsAg (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, bahwa jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan *Rapid Diagnostik Tes* (RDT) HbsAg tahun 2019 sebanyak 2.540.158 orang atau sebanyak 48,25% dari target ibu hamil sebesar 100%. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan 1,81% ibu hamil terdeteksi positif hepatitis (Kemenkes RI, 2019). Ditjen Pencegahan dan pengendalian Penyakit, kemenkes RI, 2020, di provinsi Sulawesi selatan ditemukan 183.791 ibu hamil, yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B hanya 6.809 (3,70%) dan didapatkan 2,35% positif Hepatitis B (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Makassar tahun 2019-2022 didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B meningkat sebanyak 14,61%. Pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan berjumlah 57,51% dan pada tahun 2022 berjumlah 72%. Untuk tahun 2023 bulan januari-juli didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B hanya sekitar 43% dengan target 100% yang dimana ini masih sangat jauh dari target estimasi jumlah ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2023).

Dari seluruh Puskesmas di Kota Makassar, Puskesmas Kassi Kassi merupakan Puskesmas yang memiliki pemeriksaan Hepatitis B. Data profil Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar, pada tahun 2020-2022 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B hanya 57,88% dari target 100%. Untuk tahun 2023 bulan januari-juni jumlah ibu hamil di Puskesmas Kassi Kassi sebanyak 1.509 dan yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B hanya 26,24% dengan target 100%. Dari data yang didapatkan, pemeriksaan hepatitis B yang dilakukan masih jauh dari target jumlah ibu hamil yang ada di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

Pemeriksaan Hepatitis B merupakan hal penting untuk mendeteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama di trimester I di pelayanan kesehatan atau puskesmas, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Perilaku pemeriksaan hepatitis B oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami (Kartika, dkk. 2019).

Dampak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu tidak dapat terdiagnosis secara dini jika ibu mengalami hepatitis B. sedangkan hepatitis B pada ibu hamil yaitu dapat menyebabkan BBLR (Ginting dan Kurniawan, 2020). Berdasarkan studi retrospektif pada 400 ibu dengan sirosis VHB, dijumpai 15% serangan berat saat hamil, 1,8% kematian maternal, dan

5,2% kematian fetus. Pada ibu hamil dengan Hepatitis B kronik disarankan menjalani transplantasi hepar, aborsi, dan sterilisasi. Selain itu, 40% bayi yang lahir dari ibu dengan infeksi HVB memiliki risiko meninggal akibat penyakit hepar kronik (Dedi Apriadi, 2021).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2003). Perilaku pemeriksaan hepatitis B oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan dan dukungan suami. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri dari faktor predisposing (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, ekonomi dan sebagainya), faktor enabling (ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan dan ketahanan pangan rumah tangga, sumber informasi dan sebagainya), faktor reinforcing (Dukungan keluarga, teman, suami, petugas kesehatan) (Hanurawati, 2022).

Pendidikan berpengaruh besar terhadap perilaku kesehatan seseorang. pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang terhadap diri dan lingkungannya. Ibu dengan pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan lebih baik dibanding dengan ibu berpendidikan rendah. Sehingga semakin baik Pendidikan ibu hamil maka akan semakin baik juga perilaku ibu hamil termasuk dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Anggraini (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang hepatitis B.

Pengetahuan sangat memengaruhi pola pikir ibu hamil, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan hepatitis B (Pemula, 2021). Didukung oleh penelitian Putri dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Puskesmas Martoba Pematang Siantar tahun 2019.

Sikap juga dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. Sikap ibu hamil sangat memengaruhi peningkatan derajat kesehatan anak dimasa yang akan datang, dimana sikap ibu yang positif akan memengaruhi keinginan ibu hamil untuk datang ke Puskesmas dan melakukan pemeriksaan hepatitis B, sebaliknya ibu dengan sikap negatif tidak mau melakukan pemeriksaan hepatitis B, oleh karena itu sikap ditunjukkan perilaku ibu hamil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemula (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HbsAg di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2021 (Pemula, 2021).

Faktor lain yang memengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu paritas. Menurut penelitian Wulandatika (2017), bahwa paritas pada ibu hamil mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan kunjungan antenatal care khususnya hepatitis B. Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang paling banyak terinfeksi adalah ibu hamil dengan paritas multipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana

(2020), bahwa ibu hamil dengan paritas  $>1$  anak berisiko 1.58 kali terinfeksi virus Hepatitis B dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas  $<1$  anak. Status paritas multipara dan grandemultipara ( $>1$  anak) meningkatkan resiko terpapar virus hepatitis B karena proses kehamilan dapat menurunkan imunitas ibu hamil.

Jarak pelayanan kesehatan merupakan jarak dari rumah untuk menjangkau atau mengakses ke tempat pelayanan kesehatan. faktor jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut penelitian Elsi setiandari dkk (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil.

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti: buku, majalah, dan koran. Sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. Sumber informasi tersebut terdiri dari : pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, journal elektronik dan sumber informasi elektronik atau digital yang lain. Bidan sebagai sumber informasi berkaitan dengan perannya sebagai pendidik pada pelayanan kesehatan KIA/KB, mendidik dan memberikan informasi kesehatan tentang perawatan kehamilan, bersalin dan nifas, perawatan anak dan konterasepsi merupakan tugas independen dan rutinitas yang setiap saat memberikan asuhan (Harahap dkk, 2016).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Sejalan dengan penelitian Putri (2019) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba. Dukungan suami menunjukkan bahwa responden yang mendapat suami yang memberikan dukungan memiliki peluang 8,288 kali lebih besar memeriksakan hepatitis B.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dilihat bahwa masih rendahnya persentase ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- d. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- e. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- f. Untuk mengetahui hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- g. Untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- h. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kera Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023
- i. Untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya di bidang kesehatan terkait faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dan pentingnya pemeriksaan antenatal khususnya Pemeriksaan Hepatitis B secara rutin selama kehamilan sesuai dengan rekomendasi dari WHO.

#### 1.4.2. Manfaat Institusi

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus, selain itu dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi data awal untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik ini.

#### 1.4.3. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil.

#### 1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna agar ibu hamil melakukan pemeriksaan selama kehamilan untuk mengetahui apakah ibu terinfeksi virus hepatitis B dan mencegah penularan dari ibu ke bayi dengan pemberian vaksin hepatitis B ditambah pemberian vaksin dasar Hb nol untuk bayi yang lahir dari ibu dengan hepatitis B.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

#### 1.5.1. Tinjauan Umum Hepatitis B

##### 1. Pengertian Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang hati yang dapat bersifat akut dan kronik serta dapat menyebabkan Sirosis (pengerasan hati) dan kanker hati. Adapun fungsi hati yaitu sebagai tempat terjadinya metabolisme protein, lemak dan karbohidrat, tempat penyimpanan berbagai zat seperti mineral serta vitamin yang larut dalam lemak, glikogen dan berbagai racun yang tidak dapat dikeluarkan dari tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Virus Hepatitis B (VHB) merupakan virus Hepatitis pertama pada manusia yang protein dan genimanya dapat diidentifikasi (Gerlich, 1993), dan tergolong keluarga Hepadnaviridae yaitu suatu virus yang hepatotropik dengan genome DNA (Howard dkk,1991). VHB hanya bisa hidup pada manusia, chimpanzee dan beberapa jenis primate lainnya, tetapi sampai sekarang belum bisa dilakukan pembiakan (Surya, 2017).

HbsAg merupakan komponen antigenik VHB, tetapi tidak infeksius dan tersusun atas protein, karbohidrat dan dua lapis lipid (Vyas dan Blum, 1984; Robinson, 1985). Selubung (envelope) protein tersusun atas tiga macam protein dimana masing-masing protein dapat merangsang terjadinya antibiotik spesifik. Karena itu dikenal tiga macam antigen pada HbsAg yaitu antigen S, antigen pre-S2 dan antigen preS1 yang masing-masing terdapat pada mayor atau small protein, middle protein dan large protein (Surya, 2017).

##### 2. Pola Penularan Virus Hepatitis B

Walaupun infeksi VHB dapat ditularkan dengan berbagai cara, tetapi pola penularan infeksi VHB dapat dibagi menjadi dua yaitu: a. Pola penularan vertikal ialah penularan VHB dari ibu dengan HbsAg positif ke bayi

yang dilahirkannya. b. Pola penularan horizontal ialah penularan VHB dari seorang pengidap infeksi VHB kepada orang yang rentan disekitarnya (Surya, 2017).

### 3. Cara Penularan

Penularan perinatal dengan infeksi perinatal VHB ialah infeksi VHB pada bayi yang terjadi pada saat dilahirkan dari ibu dengan HbsAg positif. Pada penularan VHB vertikal, HbsAg pada bayi umumnya positif 3 bulan setelah persalinan. Oleh karena itu diduga bahwa penularan VHB lebih sering terjadi pada saat persalinan atau perinatal (Surya, 2017).

### 4. Gejala Klinis

Sama dengan gejala Hepatitis umumnya berupa kelelahan, kurang nafsu makan, mual, muntah, urine yang berwarna lebih pekat tetapi sebageian besar tidak menunjukkan gejala klinis atau asimtomatis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

### 5. Pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari faktor risiko yaitu mencegah kontak dengan virus dan dengan pemberian kekebalan melalui imunisasi Hepatitis B baik imunisasi pasif dan aktif.

### 6. Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 4 tahun (2019) tentang Standar Pelayanan Minimal. Kebijakan standar program KIA khususnya yang mencakup eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, dalam pelaksanaannya Standar Pelayanan Minimal terpadu sebagai pelayanan publik dasar dalam sistem administrasi pemerintahan dan system kesehatan nasional, khususnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular langsung, pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual serta pencegahan dan pengendalian Hepatitis B.

Kebijakan PPIA dalam eliminasi penularan Hepatitis B dari ibu ke anak diintegrasikan dalam layanan KIA salah satunya adalah setiap jenjang pelayanan KIA, tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pemeriksaan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis B kepada semua ibu hamil minimal 1 kali sebagai bagian dari pemeriksaan laboratorium rutin pada waktu pemeriksaan antenatal pada kunjungan pertama (K1) hingga menjelang persalinan. Pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama di trimester pertama.

Di Puskesmas Kassi Kassi pemeriksaan Triple Eliminasi khususnya pemeriksaan Hepatitis B hanya dilakukan 1 kali pemeriksaan selama 3 trimester.

## 1.5.2. Tinjauan Umum Kepatuhan

### 1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada

perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, Jurnal 2015).

Kepatuhan menurut konteks psikologi kesehatan, mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Ian & Marcus, 2011).

## 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan pada indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Lestari, 2015).

Menurut Lestari (2015), tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan:

1. Tahu (*know*) Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari.
2. Memahami (*comprehension*) Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) Diartikan sebagai sesuatu untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi sebenarnya dengan menggunakan metode, prinsip, rumus dalam konteks suatu situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*) Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di komponen-komponen. Tetapi masih dalam satu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya



satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari kemampuan menjabarkan, membedakan, mengelompokkan dan memisahkan.

5. Sintesis (*syntesis*) Suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk yang baru artinya, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi yang ada, misalnya menyusun, menyesuaikan diri suatu teori atau suatu rumusan yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*) Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada misalnya dapat dibandingkan, menanggapi pendapat, menafsirkan sebab-sebab kejadian.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Lestari (2015) yaitu:

1. Tingkat pendidikan yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
2. Informasi yakni seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih kuat.
3. Pengalaman yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.
4. Budaya yakni tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
5. Sosial ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya (Lestari, 2015).

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: Kurang : Skor  $\leq 50\%$ , Baik : Skor  $> 50\%$  (Budiman & Riyanto, 2013). Besarnya masalah yang ada dan dampaknya hepatitis B bagi kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan upaya yang terencana, fokus dan meluas. Salah satu kegiatan untuk menanggulangi virus Hepatitis dilakukan dengan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap gejala, cara penularan, cara sistensi obat hepatitis, virus pencegahan, penanganan penderita. Pengetahuan mengenai Hepatitis B penting diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil (Kemenkes RI, 2017).

Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui sebuah penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan sebuah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dimana pada kenyataannya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut penelitian Kartika dkk tahun 2019, bahwa didapatkan hasil penelitian dimana masih terdapat banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai Hepatitis B dan tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis (43,8%), sehingga terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan Hepatitis B (Kartika dkk , 2019).

2. Sikap

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Lestari, 2015).

Pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu dan dalam arti sempit merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Sikap ditunjukkan dalam suatu perilaku program kesehatan ibu hamil berupa pemeriksaan HBsAg, yang dari hasil penelitian Mulyani dan Salsabila tahun 2019 menunjukkan bahwa sikap seseorang dalam pemeriksaan HbsAg, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana dengan cukupnya sumber informasi dan adanya keinginan untuk mencari tahu sehingga responden dapat bersikap positif, begitu pula sikap negatif yang menyebabkan rendahnya perilaku pemeriksaan HbsAg (Mulyani dan Salsabil, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2013 ) antara lain:

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

2. Kebudayaan

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhnya.

3. Orang Lain Yang Dianggap Penting

Umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting atau orang yang berpengaruh.

4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang lain. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Keagamaan

Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan merupakan sebuah sistem yang mempunyai pengaruh pembentukan sikap seseorang karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu yang sama.

6. Emosi Dalam Diri Individu

Emosi merupakan perasaan yang kompleks, yang diiringi dengan berberapa gerakan, sikap ini tidak semua ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman namun kadang- kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari dari dalam diri.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat tingkat berdasarkan intensitasnya sebagai berikut:

1. Menerima (receiving)  
Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapi (responding)  
Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi, apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (valuing)  
Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi, menganjurkan orang lain merespon. Indikasi sikap dalam tingkatan ini adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
4. Bertanggung Jawab (responsible)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan indikator sikap yang paling tinggi. Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah tanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya (Lestari, 2015).

Salah satu cara untuk dapat mengukur atau menilai sikap seseorang dapat menggunakan serangkaian pertanyaan tentang permasalahan tertentu. Responden yang mengisi diharapkan menentukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu. Skala pengukuran sikap oleh Likert dibuat dengan pilihan jawaban sangat setuju terhadap sesuatu pernyataan dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu pernyataan.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala yaitu respon pernyataan positif dengan nilai 1 sangat tidak setuju (STS), nilai 2 tidak setuju (TS), nilai 3 ragu (R), nilai 4 setuju (S), nilai 5 sangat setuju (SS). Sedangkan untuk respon negatif dengan nilai 1

sangat tidak setuju (STS), nilai 2 tidak setuju (TS), nilai 3 ragu (R), nilai 4 setuju (S), nilai 5 sangat setuju (SS) (Azwar, 2013).

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan rumus standar skala Likert t-test. Rumusnya adalah (Azwar, 2013):

$$\text{Skor T mean} = \frac{\text{Skor T responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga Kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan harus difokudkan pada orang-orang dengan tingkat Pendidikan akademis yang rendah (hajarizadeh, et all. 2015).

Tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemberian respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan akan berfikir seberapa banyak keuntungan yang akan mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut (Mulyani & Salsabila, 2020). Menurut Arini (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik umur, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan serta perolehan informasi selama periode kehamilan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B (Arini et all, 2020).

### 4. Usia

Menurut Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa umur/usia merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Mubarak (2007) bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Menurut Depkes RI (2009), pembagian kategori umur, yaitu :

- 1) Masa balita : 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak – kanak : 5 – 11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46 – 55 tahun

- 8) Masa lansia akhir : 56 – 65 tahun
- 9) Masa manula : diatas 65 tahun

1. Usia reproduksi sehat : 20-35 tahun

2. Usia tidak reproduksi sehat : <20 tahun dan >35 tahun

Menurut Arini (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik umur, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan serta perolehan informasi selama periode kehamilan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B (Arini et all, 2020).

#### 5. Jarak Pelayanan Kesehatan

Jarak pelayanan Kesehatan adalah merupakan jarak dari rumah untuk menjangkau atau mengakses ke tempat pelayanan kesehatan. Hal ini tergantung pada jauh atau dekatnya dan apakah memerlukan biaya yang dikeluarkan murah atau mahal untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang di inginkan ( Elsi Setiandari dkk, 2021).

Jarak rumah dengan tempat pelayanan Kesehatan pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan Kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Bila karena alasan tertentu mereka mendatangi tempat pelayanan yang jauh maka petugas klinik tersebut harus mampu membantu dan menjelaskan fasilitas kesehatan terdekat yang dapat memberikan perawatan dan pelayanan kesehatan lanjut ( Elsi Setiandari dkk, 2021).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, jarak adalah ruang atau sela (Panjang atau jauh) antara dua tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan. Faktor biaya jarak pelayanan Kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan Kesehatan. Menurut penelitian (Elsi setiandari dkk, 2021), Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan kesehatan dengan peningkatan kasus hepatitis B pada ibu hamil.

#### 6. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, yaitu sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan yang membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan

nyaman. Dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa lebih tenang dan aman. Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan suami selama masa ibu hamil akan membuatnya merasa nyaman.

Suami adalah salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif pada masa kehamilan. Sikap positif dan dukungan yang baik dari suami akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu sehat dan kuat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2019) yaitu Dukungan suami memiliki nilai signifikan 0,049, dimana  $p\text{-value} > 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba. Berdasarkan penelitian juga didapatkan Hasil statistik menunjukkan bahwa peran suami ( $p = 0.018$ ) memiliki hubungan bermakna dengan keikutsertaan screening Hepatitis "B" pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Patihah ( $p < 0,05$ ).

#### 7. Paritas

Paritas adalah kondisi dimana Wanita melahirkan bayi yang dapat hidup. Menurut penelitian wulandatika, bahwa paritas pada ibu hamil mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan kunjungan antenatal care khususnya hepatitis B (Wulandatika, 2017). Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang paling banyak terinfeksi adalah ibu hamil dengan paritas multipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana bahwa ibu hamil dengan paritas  $>1$  anak 1.58 kali berisiko terinfeksi virus Hepatitis B dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas  $<1$  anak. Status paritas multipara dan grandemultipara ( $<1$  anak) meningkatkan resiko terpapar virus hepatitis B karena proses kehamilan dapat menurunkan imunitas ibu hamil (Yuliana, 2020).

#### 8. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu cetak dan non cetak. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti: buku, majalah, dan koran. sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. Sumber informasi tersebut terdiri dari :pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, journal elektronik dan sumber informasi

elektronik atau digital yang lain. Bidan sebagai sumber informasi berkaitan dengan perannya sebagai pendidik pada pelayanan kesehatan KIA/KB, mendidik dan memberikan informasi kesehatan tentang perawatan kehamilan, bersalin dan nifas, perawatan anak dan kontrasepsi merupakan tugas independen dan rutinitas yang setiap saat memberikan asuhan (Harahap dkk, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2018) yaitu Dari hasil uji hipotesis chi-square diperoleh p-value sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur tahun 2015.

### 1.5.3. Tinjauan Umum Ibu Hamil

#### 1. Definisi Ibu Hamil

Ibu hamil (gravida) adalah wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan) (Prawirohardjo, 2007).

##### a. Kehamilan triwulan pertama (antara 0 sampai 12 minggu)

Kehamilan triwulan pertama (Trimester I ) adalah waktu yang harus dinikmati, harapan dan perubahan-perubahan seorang ibu terjadi. Meskipun setiap tahap kehamilan mempunyai karakter yang berbeda, kehamilan trimester pertama dapat merupakan saat yang sulit juga. Tes skrining pada ibu hamil Trimester I adalah USG, Tes darah, Chorionic villus sampling.

##### b. Kehamilan triwulan kedua (antara 12 minggu sampai 28 minggu)

Janin memiliki panjang dari kepala kebokong sekitar 65-78 mm dan beratnya antar 13-20 gram, seukuran buah pir. Memasuki trimester kedua, plasenta sudah berkembang sempurna dan memberikan oksigen, nutrisi, serta membuang produk sisa janin. Plasenta juga memproduksi hormone progesterone dan estrogen untuk menjaga kehamilan. Kelopak mata bayi sudah terbentuk untuk melindungi mata janin selama perkembangan. Tes skrining pada ibu hamil Trimester II adalah Tes darah, Tes gula darah, Amniocentesis.

##### c. Kehamilan triwulan terakhir (antara 28 sampai 40 minggu)

Triwulan III adalah triwulan terakhir dari kehamilan. Janin sedang berada didalam tahap penyempurnaan dan akan semakin bertambah besar sampai memenuhi seluruh rongga Rahim. Semakin besar Rahim maka akan semakin terasa seluruh pergerakan janin. Tes skrining pada ibu hamil Trimester III adalah Skrining Streptococcus Group B.

## 2. Perubahan Fisiologis

Perubahan fisiologis terbagi menjadi 2, yaitu: Perubahan sistem reproduksi dan Perubahan sistemik

### a. Perubahan Sistem Reproduksi :

#### 1) Uterus

Tumbuh membesar primer, maupun sekunder pertumbuhan isi konsepsi intrauterine. Esterogen menyebabkan hiperplasi jaringan, progesterone berperan untuk elastisitas/kelunturan uterus.

#### 2) Ovarium

Sejak kehamilan 16 minggu, fungsi diambil alih oleh plasenta, terutama fungsi produksi progesteron dan esterogen. Selama kehamilan ovarium tenang/beristirahat. Tidak terjadi pembentukan dan pematangan folikel baru, tidak terjadi siklus hormonal menstruasi.

#### 3) Vagina

Terjadi hipervaskularisasi akibat pengaruh esterogen dan progesteron, warna merah kebiruan (tanda Chadwick).

#### 4) Payudara

Akibat pengaruh esterogen terjadi hiperplasia sistem duktus dan jaringan interstisial payudara. Hormon laktogenik plasenta (di antaranya somatomammotropin) menyebabkan hipertrofi dan pertambahan sel-sel asinus payudara, serta meningkatkan produksi zat-zat kasein, laktoalbumin, laktoglobulin, sel-sel lemak, kolostrum akibat Mammae membesar dan tegang, terjadi hiperpigmentasi kulit serta hipertrofi kelenjar Montgomery. Putting susu membesar dan menonjol (Adele, 2002).

### b. Perubahan Sistemik :

#### 1) Kardiovaskuler

Selama kehamilan, sistem kardiovaskuler mengalami perubahan-perubahan. Perubahan ini sangat bermakna terhadap kesehatan janin karena kardiovaskuler sangat penting untuk sirkulasi janin dan plasenta yang kuat. Sehingga ditemukan volume darah meningkat, konsentrasi hemoglobin dan eritrosit menurun (karena volume plasma meningkat pertama kali), curah jantung meningkat, dan sebagainya.

#### 2) Endokrin

Selama kehamilan, sistem endokrin mengalami perubahan. Perubahan yang paling menonjol adalah terbentuknya plasenta sebagai sebuah organ endokrin tambahan yang menghasilkan sejumlah besar estrogen dan progesteron. Sehingga ditemukan kadar esterogen meningkat, kadar progesteron meningkat, dan produksi follicle stimulating hormones (FSH) dan luteinizing hormones (LH) berhenti.



### 3) Gastrointestinal

Selama kehamilan, sistem gastrointestinal megal megalami perubahan. Perubahan ini sering mengakibatkan banyak ketidaknyamanan umum kehamilan. Sehingga ditemukan mual, muntal, keasaman lambung meningkat, pengosongan lambung melambat, dan perdarahan gusi.

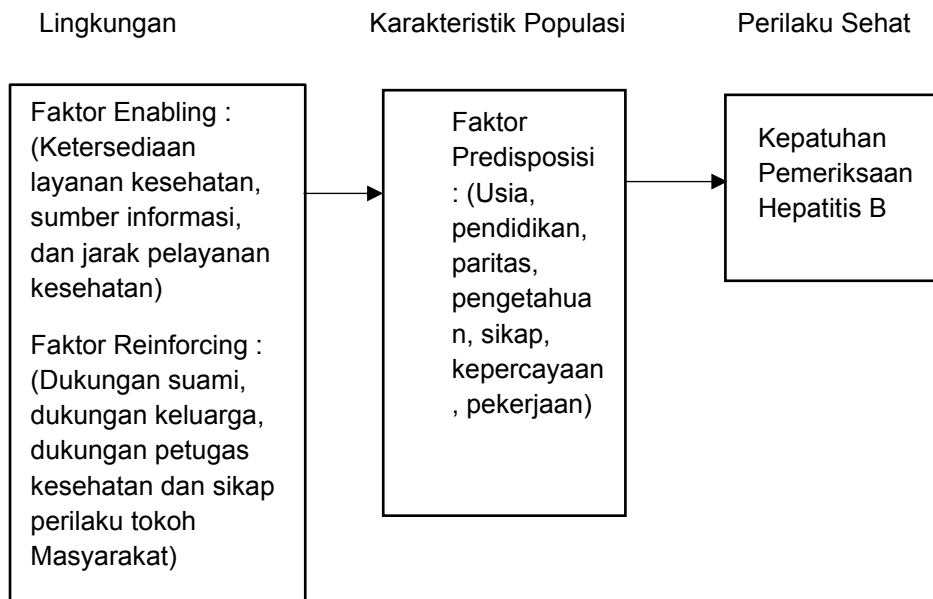
### 4) Muskuloskeletal

Selama kehamilan, sistem muskuloskeletal mengalami perubahan. Karena rangka janin harus dibuat kebutuhan kalsium dan fosfor meningkat. Sehingga ditemukan ligamen-ligamen panggul dan sendi melunak, relaksasi sendi, pemisahan simfisis pubis, lengkungan spinal lumbodorsal meningkat, sakit pinggang.

### 5) Integument

Selama kehamilan, sistem integument mengalami perubahan. Perubahan ini diakibatkan oleh perubahan janin dan sekresi hormon. Sehingga ditemukan stria abdominal, linea nigra, melasma, keringat dan kelenjar sebacea meningkat.

## 1.6. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori Andersen dimodifikasi**

Sumber : (Notoadmojo, 2003<sup>1</sup>, Hanurawati, 2022<sup>2</sup>, Scovia et al., 2020<sup>3</sup>)

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independent yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, paritas, jarak pelayanan kesehatan, dukungan suami, dan sumber informasi. Untuk variabel dependen yaitu kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil.

Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut (Irwan, 2017).

- a. Kepatuhan  
Kepatuhan menurut konteks psikologi kesehatan, mengacu kepada situasi ketika seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya.
- b. Usia  
Usia merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin bijak seseorang dalam bertindak. Hal tersebut juga akan berdampak pada kepatuhan seseorang untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.
- c. Pendidikan  
Pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi pemberian respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan akan berfikir seberapa banyak keuntungan yang akan mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut. Maka dari itu hal ini bisa mempengaruhi ibu hamil dalam bertindak terhadap kepatuhan pemeriksaan hepatitis B.
- d. Pengetahuan  
Pengetahuan ibu hamil merupakan hal yang sangat mendukung pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B, semakin baik pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya/dampak penularan virus dari ibu ke bayi, hal ini akan berdampak pada kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.
- e. Sikap  
Sikap ibu hamil bisa mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam kepatuhan pemeriksaan hepatitis B, sikap yang positif akan berdampak baik pada ibu hamil dalam menanggapi atau merespon tentang pemeriksaan hepatitis B.
- f. Paritas  
Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang di alami oleh seorang Wanita. Semakin tinggi jumlah kelahiran maka semakin banyak pengalaman ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan khususnya pemeriksaan hepatitis B. Hal ini mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.
- g. Jarak Pelayanan Kesehatan  
Jarak merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. Semakin dekat jarak pelayanan

kesehatan dari rumah ibu hamil maka semakin besar kemauan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B.

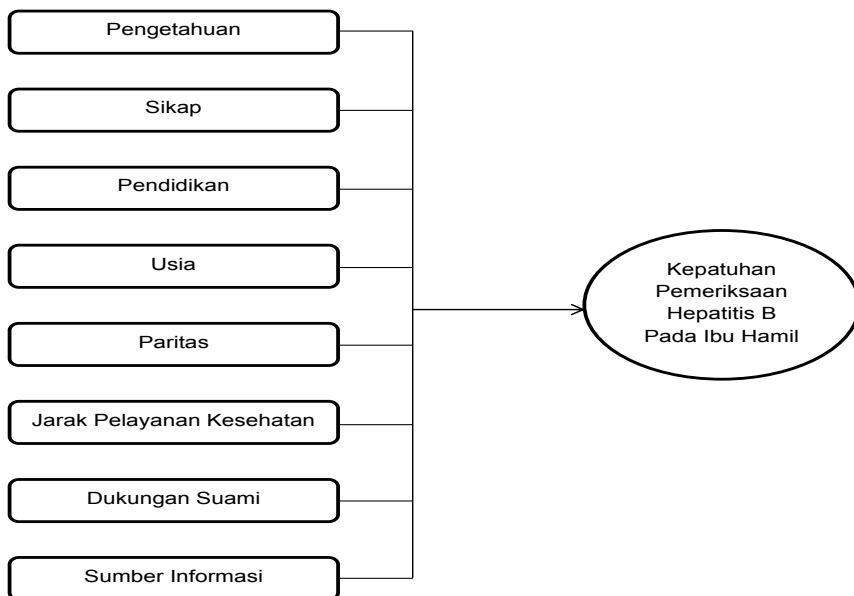
h. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B. semakin banyak informasi didapatkan maka semakin banyak juga pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan hepatitis B dan akan muncul keinginan untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B.

i. Dukungan Suami

Dukungan suami pada ibu hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam melakukan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil. Contohnya seperti menemani ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC khususnya pemeriksaan hepatitis B.

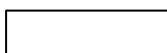
### 1.7. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel Dependen



: Variabel Independent

**Gambar 2. Kerangka Konsep**

## 1.8. Hipotesis

1. Ada hubungan usia dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
2. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
4. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
5. Ada hubungan paritas dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
6. Ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
7. Ada hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil
8. Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil

## 1.9. Definisi Operasional

### 1. Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B

Definisi Operasional:

Respon atau reaksi responden terhadap pemeriksaan hepatitis B.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner dan kroscek buku KIA.

Kriteria Objektif:

1. Melakukan pemeriksaan hepatitis B pada kunjungan pertama di trimester I (K1 Murni).
2. Tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B pada kunjungan pertama di trimester I (K1 Akses).

Skala:

Nominal

### 2. Usia

Definisi Operasional:

Usia adalah lamanya hidup responden dari lahir sampai saat penelitian, sesuai dengan pernyataan responden.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Reproduksi sehat (20-35 tahun)
2. Reproduksi tidak sehat (<20 tahun dan >35 tahun)

Skala:

Nominal

### 3. Pendidikan

Definisi Operasional:

Pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki responden, sesuai dengan pernyataan responden.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Tinggi : >SMA
2. Rendah : <SMP

Skala:

Nominal

### 4. Pengetahuan

Definisi Operasional:

Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil terkait hepatitis B mengenai pengertian, bahaya, tanda dan gejala hepatitis B serta manfaat pemeriksaan hepatitis b.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Baik : Jika total jawaban responden > 50%
2. Kurang : Jika total jawaban responden < 50%

Skala:

Nominal

### 5. Sikap

Definisi Operasional:

Respon ibu hamil terhadap pernyataan pemeriksaan hepatitis b seperti bahaya hepatitis B, manfaat pemeriksaan hepatitis b, tanda-tanda penyakit hepatitis B dan sebagainya.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Positif, jika skor nilai T > mean SS-STS (5-1)
2. Negatif, jika skor nilai T < mean STS-SS (1-5)

Skala:

Nominal

### 6. Paritas

Definisi Operasional:

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu baik hidup maupun meninggal.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Primipara : 1 kali melahirkan
2. Multipara : 2-4 kali melahirkan

3. Grandepara : > 5 kali melahirkan

Skala:

Ordinal

7. Jarak Pelayanan Kesehatan

Definisi Operasional:

Jarak yang ditempuh responden dari rumah ke Puskesmas, sesuai dengan pernyataan responden.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Dekat

2. Jauh

Skala:

Nominal

8. Sumber Informasi

Definisi Operasional:

Segala sesuatu informasi yang di dapatkan dari petugas kesehatan mengenai pemeriksaan hepatitis B.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Petugas kesehatan

2. Tidak Ada

Skala:

Nominal

9. Dukungan Suami

Definisi Operasional:

Tanggapan ibu hamil mengenai dukungan dari suami.

Alat Ukur:

Menggunakan kuesioner

Kriteria Objektif:

1. Ada dukungan : Skor > mean

2. Tidak ada dukungan : Skor < mean

Skala:

Nominal